

**Tindak Tutur Ilokusi
dalam Pementasan Drama "Teka Iku"
Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Flores**

Maria Polencys P. Ri'a
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores
Polencysria23@gmail.com
Anselmus Nong Sareng
moatanse@gmail.com

Asbtrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hasil tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pementasan drama "Teka Iku" mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam pementasan drama "Teka Iku" mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis ilokusi dalam pementasan drama *Teka Iku* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode cakap, metode simak, dan metode rekam sedangkan teknik yang digunakan ialah observasi, teknik simak, dan teknik catat dan teknik dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan jenis tindak tutur ilokusi aktor terdapat jenis Ilokusi yang terdiri atas jenis tindak penegasan, tindak meminta, tindak menyarankan, tindak melakukan, tindak otoritas kegiatan, dan tindak penempatan.

Kata kunci: *tindak tutur, ilokusi, drama*

Abstract: This study aims to find out how the results of the illocutionary speech acts in the play "Teka Iku" by Indonesian Language and Literature Education Students at the University of Flores. The problem in this research is what kinds of illusional speech acts are contained in the play "Teka Iku" Indonesian Language and Literature Education Student, University of Flores. The purpose of this study was to identify and describe the types of illocutions in the play *Teka Iku* by Indonesian Language and Literature Education Students at the University of Flores. This study uses a qualitative research type with a descriptive design. The data were collected using the speaking method, the listening method, and the recording method while the techniques used were observation, listening techniques, and note-taking and documentation techniques. The theory used in this research is pragmatic theory. The results of the analysis show that the use of the types of illocutionary speech acts of actors there are types of illocutionary acts consisting of types of affirmations, acts of asking, acts of suggesting, acts of doing, acts of authority of activities, and acts of placement

Keywords: *speech act, illocutionary, drama*

1. Pendahuluan

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesama. Menurut *Woster's Third New International Dictionary of the English Language* (dalam Wardihan 2013: 04) bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, gesture, atau tanda-tanda yang disepakati, yang mengandung makna yang dapat dipahami. Fungsi bahasa dalam interaksi sosial hanya dapat diketahui dengan melalui observasi dan pengamatan yang diteliti dalam berbagai situasi, demikian pula halnya dalam percakapan formal, bahasa yang digunakan jelas berbeda apabila dibandingkan dengan percakapan yang lain (dalam hal ini percakapan nonformal). Jadi, sesuatu tuturan akan berbeda fungsinya jika situasinya berbeda walaupun oleh penutur yang sama. Tindak tutur dalam suatu situasi tutur akan berdampak dan berfungsi menjadikan komunikasi yang baik antara pendengar dan pembicara, mencegah terjadinya salah paham dari maksud yang akan disampaikan, agar terjalin saling mengerti dan dapat memposisikan diri dengan baik, kemampuan ini akan sangat penting untuk menafsirkan makna yang diujarkan oleh pembicara yang menjadi lawan bicara kita. Menurut Yule (2014: 82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan.

Tindak ilokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak jenis ini memiliki konsep yang berkaitan dengan proporsi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai suatu kekuatan yang terdiri dari dua unsur, yaitu subjek/ topik dan predikat (Nababan, dalam I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, 2011: 21-22).

Dalam pementasan drama seorang aktor menggunakan bahasa atau tuturan yang tidak sesuai di panggung akan menimbulkan kesalahpahaman yang artinya tujuan tidak akan tersampaikan dengan baik. Maka seorang aktor harus bisa memaksimalkan kemampuan bahasa dengan cara menggunakan dan memilih jenis kalimat yang akan diujarkan dengan baik agar tidak terjadi hal-hal yang akan merugikan. Untuk lebih memahami tuturan dengan baik, maka dalam suatu penelitian ini lebih mengarahkan kepada upaya menentukan tindak tutur ilokusi yang terdiri atas asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan

deklaratif dengan cara mengamati tuturan yang diucapkan para aktor dalam pentasan drama "*Teka Iku*".

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi aktor dalam pementasan drama *Teka Iku* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores. Teori yang digunakan untuk mengkaji tindak tutur ilokusi aktor dalam pementasan drama *Teka Iku* adalah menggunakan teori pragmatik. Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang masih tergolong baru bila dilihat dari perkembangannya dan melatar belakangi pemakai bahasa dalam ilmu pragmatik suatu peristiwa tutur lebih mengacu pada maksud penutur pada tuturannya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan mendeskripsikan yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat- sifat suatu hal, keadaan, fenomena dan tidak terlepas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data tersebut (Sutopo 2002:111).

Pemilihan metode tersebut, yaitu dengan mempertimbangkan mengenai data-data yang akan diperoleh berupa kata-kata, karena berkaitan dengan tindak tutur. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik simak dan teknik catat. Percakapan yang mengandung tindak ilokusi dalam rekaman pementasan drama "*Teka Iku*" dicatat. Kemudian tindak tutur yang telah tergolong dalam tindak tutur ilokusi dianalisis dengan triangulasi data. Analisis data ini terjadi berupa perbandingan data yang berupa tuturan tokoh yang terkumpul dalam naskah dengan teori tentang tindak tutur. Sumber data penelitian ini adalah rekaman pementasan drama.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tindak ilokusi dalam pementasan drama "*Teka Iku*", dapat ditemukan lima jenis tindak ilokusi. Kelima jenis tindak ilokusi ini adalah tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi/ isbati.

1. Tindak Tutur Representatif

Padapenelitian ini ditemukan tindak ilokusi representatif menyatakan, mengakui, melaporkan, menunjukkan, dan

menyebutkan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak ilokusi representatif dalam wacana teks drama *Teka Iku* dapat dijelaskan pada penggalan tuturan berikut.

a. Tindak Tutur Representatif *Menyatakan*

Tuturan yang sesuai dengan kenyataan. Hal ini dapat dijelaskan pada data tuturan berikut ini.

Konteks : Sepasang Suami Istri *Mo'an Mitan* Dan *Du'a Kotin*, mengisi waktu paginya dengan berjalan- jalan bersama.

Adegan 1

Mo'an Mitan : (berjalan bersama istrinya dan mendengar isak tangis seorang anak kemudian menoleh ke kiri) *Du'a* anak siapa ini? (sambil menunjuk kearah *Teka*)

Du'a Kotin : (berjalan menuju suaminya menuju *Teka*).
Ayo kita temui dia.

Dalam tuturan menyatakan yang dituturkan oleh *Mo'an Mitan* kepada *Du'a Kotin* ini, memunyai maksud bahwa ia mendengar isak tangis seorang anak dan mengajak *Du'a Kotin* untuk menemui anak itu.

Kebenaran tuturan representatif menyatakan tersebut jika apa yang dituturkan sesuai dengan kenyataannya,

b. Tindak Tutur Representatif *Melaporkan*

Merupakan tuturan yang menuturkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ini terdapat pada tuturan berikut.

Adegan 4

Raja Sikka :begini *Kerang Nai*...sudah saatnya kita perlu berunding bila perlu memulai cara baru, sesuai perintah Tuan Resident dari Timur Lavao.

Raja Kangae :tentang apa itu *Kerang*?.Bukankah kita sudah menyerah secara total kepada kompeni Belanda?.Apa pula keinginan mereka, belum cukupkah semuanya itu?

Raja Nita : Hak Ratu Tawa Tana sudah sepenuhnya kita serahkan. Segala perintah Tuan Pasthouder kita taati, apa pula yang perlu kita rundingkan?

Raja Sikka : itulah...justru itu yang perlu kita bicarakan hari ini. Ini demi keselamatan kerajaan kita. Terlebih demi *Kerang Nai dari Kangae*. Negeri kita dalam keadaan kacau balau.

Tindak ilokusi representatif melaporkan tersebut ditunjukkan pada tuturan Raja Sikka "*begini Kerang Nai...sudah saatnya kita perlu berunding bila perlu memulai cara baru, sesuai perintah Tuan Resident dari Timur Lavao*."

Maksudnya ia melaporkan kepada Raja Kangae. Kebenaran tindak ilokusi representatif melaporkan bahwa apa yang dituturkan sesuai dengan kenyataan, dalam hal ini penutur pada saat itu melaporkan kepada mitra tutur sesuai perintah dari Tuan Resident dari Timur Lavao bahwa Negeri kita dalam keadaan kacau balau.

c. Tindak Tutur Representatif. *Mengakui*

Tuturan mengakui merupakan, tuturan yang menyatakan keadaan yang sebenarnya, mengakui untuk diri sendiri dan orang lain akan sesuatu hal (Genua, 2012:44).

Iku : demi kejayaan perjuangan ini, dan membakar semangat pejuang kita, mari kita satukan semangat....

Tindak ilokusi representatif mengakui tersebut ditunjukkan pada tuturan *demi kejayaan perjuangan ini, dan membakar semangat pejuang kita, mari kita satukan semangat*

Maksudnya ia mengakui kepada *iku* . Kebenaran tindak ilokusi representatif melaporkan bahwa apa yang dituturkan sesuai dengan kenyataan, dalam hal ini penutur pada saat itu mengakui kepada mitra tutur bahwa harus mengakui kekuatan dan memiliki semangat juang untuk menghadapi lawan serta menurut Tupat.

d. Tindak Tutur Representatif *Menunjukkan*

Tindak tutur representatif menunjukkan adalah tutur yang mengikat penuturnya atas apa yang dituturkannya dengan menggunakan tuturan yang berisi menunjukkan.

Berikut ini adalah kutipan wacana yang berjenis tindak tutur representatif menunjukkan.

kamu adalah orang tertua, tempat kami bergantung... terimalah kepercayaan ini, jadilah penghulu perang.

Tindak ilokusi representatif *menunjukkan* tersebut ditunjukkan pada tuturan

sebagai penutur menunjukkan Iku adalah orang tertua dan sebagai tempat bergantung untuk menghadapi lawan di medan perang

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak ilokusi direktif merupakan dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Dalam penelitian ini ditemukan lima jenis tindak ilokusi direktif yang meliputi mengajak, meminta, menyuruh, memohon, menyarankan, menantang dan memaksa.

Tuturan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

a. Tindak Tutur Direktif *Mengajak*

Tuturan mengajak merupakan tuturan yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Penggalan tuturan yang menunjukkan adanya tuturan mengajak dapat dilihat pada tuturan berikut

Moa'n Mitan : ayo, kumpulkan semua rakyat disini.

Tindak tutur representatif mengajak terlihat pada tuturan dibawah ini *ayo, kumpulkan semua rakyat disini.*

Tuturan tersebut merupakan ajakan dari penutur kepada mitra tutur untuk mengajak dan menyuruh berkumpul.

b. Tindak Tutur Direktif *Menyuruh*

Tindak tutur menyuruh merupakan tuturan yang termaksud dalam tindak ilokusi direktif. Tuturan menyuruh merupakan tuturan yang menyatakan tindakan. Ini dapat dijelaskan pada tuturan dibawah ini.

Adegan VI

Raja Sikka : hei dengar..! ini perintah raja. Mati atau hidup harus kamu jalankan dengan segera, kamu (tunjuk prajurit I) ke Waipare bersama prajurit Pasthouder lewat laut. Kabarkan kepada *Raja Nai* untuk segera datang kesini. Dan kamu (tunjuk ke prajurit II) kamu ke Mbuli- Nggela minta bantuan untuk menghadang *Teka*

Raja Sikka : he.. dengar kamu segera pulang bersama *Raja Nai dan Tuan Pasthouder*. Katakan hal ini ! sangat penting dan katakan bahwa negeri ini sangat terancam.

Tuturan menyuruh merupakan tuturan yang menyuruh, yang terlihat pada tuturan *hei dengar..! ini perintah raja. Mati atau hidup harus kamu jalankan dengan segera, kamu (tunjuk prajurit I) ke Waipare bersama prajurit Pasthouder lewat laut. Kabarkan kepada Raja Nai untuk segera datang kesini. Dan kamu (tunjuk ke prajurit II) kamu ke Mbuli- Nggela minta bantuan untuk menghadang Teka*. Tuturan diatas menyatakan dari penutur untuk menyuruh atau memrintahkan kepada prajurit untuk memantau lokasi kepada mitra tutur pada percakapan diatas.

he.. dengar kamu segera pulang bersama Raja Nai dan Tuan Pasthouder. Katakan hal ini ! sangat penting dan katakan bahwa negeri ini sangat terancam.

Pada tuturan tersebut menyatakan tindak tutur direktif menyuruh. Pada tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk memerintah untuk lebih berwaspada untuk tetap bersiaga karena negeri sangat terancam.

yang dilakukan penutur dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan yang berisi memaksa. Tuturan memaksa adalah tuturan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud untuk menyuruh kepada orang lain secara paksa, biasanya berkonotasi kasar.

Berikut ini adalah hasil analisis tindak tutur direktif memaksa.

3. Tindak Tutur Komisif

Tindak ilokusi komisif merupakan tindak ilokusi yang mendorong penutur untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi komisif dan direktif sama- sama digunakan untuk melaksanakan tindakan, namun dalam tindak ilokusi komisif ini penutur sendirian. Tindak tutur komisif yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu menawarkan, menyatakan kesanggupan dan berjanji. Tuturan tersebut dapat dilihat pada kutipan wacana dibawah ini.

a. Tindak tutur Komisif Menyatakan Kesanggupan

Tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan yang berfungsi untuk menyatakan kesanggupan.

Adegan V

Teka :memang harus begitu... kita harus siapkan semuanya demi lancarnya perjuangan kita dan bagaimana keadaan pasukan kita di lapangan? Dan persiapan pertahanan dan benteng pertahanan depan kampung Arat?

Iku :soal keadaan lapangan beres dan benteng pertahanan itu sudah siap. Bagaimana dengan pasukan dari arah timur, apa sudah hubungi mereka untuk berunding hari ini?

Pita : hal benteng sudah siap dengan lascar memadai. Dan diluar sana kami ada bawah mata- mata ata bura yang diutus raja Sikka.

Maksud perkataan penutur Teka *bahwa siapkan semuanya demi lancarnya perjuangan kita kepada mitra tutur*. Sebaliknya penutur Iku, yang menyatakan kesanggupan

soal keadaan lapangan beres dan benteng pertahanan itu sudah siap.

Pita menuturkan

hal benteng sudah siap dengan lascar memadai. Dan diluar sana kami ada bawah mata- mata ata bura yang ditus raja Sikka. Pada tuturan dari ketiga penuturmenjelaskan tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan untuk menyiapkan pasukan dalam menghadapi musuh

b. Tindak Tutur Komisif Berjanji

Tindak tutur komisif berjanji adalah tindak tutur yng mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan berjanji. Tuturan berjanji adalah tuturan yang dilakukan untuk menyatakan suatu perjanjian. Berikut adalah tuturan yang berjenis tindak tutur komisif berjanji.

Teka : *dengar, aku dilahirkan bukan untuk tunduk dan menjilat nista dan penindasan penjajah,, tapi .(sentak*

kaki) untuk memerangi, menerjang dan menyingkirkan penjajah. Wahai kamu semua .. *Teka* satu ini boleh dibuang namun masih ada seribu satu teka muda... Generasi penerus yang memperjuangkan hingga tuntas merebut kemerdekaan. Jagalah negeri ini.. dibahu pundak muda, *Teka* nau gantungkan harapan baru.. untuk berjuang..berjuang terus melawan kaum kolonialis penjajah ini. Keberanian untuk membela kebenaran ... ingat aku dibuang bagai sampah namun ingat... sampah membawa keharuman .

Tuturan yang disampaikan oleh *Teka* bermaksud untuk berjanji kalau dia di buang masih ada teka muda yang akan melawan penjajah dan menjaga negeri ini dan Keberanian untuk membela kebenaran ... ingat aku dibuang bagai sampah namun ingat... sampah membawa keharuman. Oleh karena dialog ini merupakan tindak tutur komisif berjanji, karena berisi perjanjian yang dilakukan oleh *Teka* si penutur

4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Dalam tindak ilokusi ekspresif ditemukan tuturan mengucapkan terima kasih, mengkritik, menyalahkan, mengeluh dan memuji. Adapun tuturan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tindak Tutur Ekspresif *Menyalahkan*

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan didalam tuturan yang berisi menyalahkan.

Tuturan menyalahkan adalah tuturan yang digunakan untuk menyatakan(memandang,menganggap) salah pada seseorang.

Berikut ini merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Raja Sikka : hmm... sungguh busuk perbuatan *Teka* Iku, haus jabatan.. diangkat menjadi wakil III besar *Ratu Tawa Tana*, ia terima dan kini membelok.

Teka patut ditangkap, ditahan, dan bila perlu dibuang keluar negeri.

Tindak tutur ekspresif meyalahkan terjadi pada tuturan yang diucapkan oleh Raja Sikka yang menyalahkan *Teka* yang sudah menyalah gunakan kepercayaan dan menganggap *Teka* semakin sombong dalam mengambil keputusan dan menyarankan untuk *Teka* ditangkap, ditahan dan perlu dibuang keluar negeri.

5. Tindak Tutur Isbati *Melarang*

Tindak tutur isbati melarang adalah tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru dengan menggunakan tuturan yang berisi larangan.

Terdapat pada tuturan dibawah ini:

Du'a Bela : hai saudara *Teka*... Apakah *Teka* rela membiarkan rakyat kecil ditindas terus? Jangan biarkan kaum penjajah menindas bangsa ini. Relakah *Teka* melihat semuanya itu?

Teka : ah.. tentu tidak. Kaum putih dan penjilat itu semuanya tidak kita biarkan untuk menindas bangsa ini, bumi persadatercinta ini tidak sudi kita berikan untuk dijajah dikuasai oleh kaum putih.

Du'a Bela : harus begitu..Patut kita serang bersama. *Teka* kamu tidak sendirian dibelakang kamu ada seribu untuk maju ke medan juang.

Pada penjelasan tuturan diatas merupakan tindak tutur melarang. Dituturkan *Du'a Bela* mengatakan untuk melarang pada mitra tutur yakni *Teka* untuk tidak membiarkan kaum penjajah menindas bangsanya.

Teka menuturkan tindak tutur melarang untuk Kaum putih dan penjilat itu semuanya tidak kita biarkan untuk menindas bangsa ini, bumi persadatercinta ini tidak sudi kita berikan untuk dijajah dikuasai oleh kaum putih

Pada kalimat tuturan yang dituturkan *Teka* dan *Du'a Bela* mengatakan tindak tutur isbati melarang.

4. Penutup

Berdasarkan analisis penelitian ini ditemukan jenis tindak tutur ilokusi dalam pementasan drama yang berjudul “*Teka Iku*”. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa tindak tutur selalu terjadi pada setiap aktifitas komunikasi/ aktifitas berbahasa yang dilakukan oleh setiap masyarakat.

Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan terdiri atas lima jenis tindak tutur yaitu tindak tutur representatif meliputi menyatakan, mengakui, melaporkan, menyebutkan, dan menunjukkan. Tindak tutur direktif meliputi mengajak, meminta, menyuruh, memohon, menyarankan, menantang, memaksa, dan memberikan aba-aba. Tindak tutur komisif meliputi menawarkan, menyatakan kesanggupan, dan berjanji. Tindak tutur ekspresif meliputi mengucapkan terima kasih, mengkritik, menyalahkan, mengeluh, dan memuji, serta tindak tutur isbati meliputi tindak tutur isbati melarang.

Daftar Pustaka

- Genua, Veronika. 2012. *Kajian Pragmatik*. Madegondo- Grogol: Qinant.
- HB Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press, 2002
- I Dewa Putu Wijaya, M. Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Imron Rosidi. 2009. *Bentuk Implikatur Dalam Kegiatan Transaksi Di Koperasi Siswa Smkn Kota Pasuruan*<http://guruumarbakri.blogspot.com/2009/06/ilmu-bahasa.html>. (diakses pada 30 April 2011 pukul 21.00).
- Muhammad Bagus Priyo Sambodo, k1208031, Lahir di Magelang, 7 Februari 1990. Saat ini tinggal di Sumber Ketandan Rt:19/06 Secang, Magelang.
- Nelly Yani BP. 2007. *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Wacana Komik Di Majalah Annida (Skripsi)*. Semarang:Wijana, I Dewa Putu. 1996.
- Yule, George.2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar